

Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengambil Keputusan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MAS PP NU Al Qamariah Galang

Vina Aviona^{1*}, Khairuddin Lubis², Dewi Sundari³ 

^{1,2,3} Universitas Al Washliyah, Medan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 September 2026

Revised 15 September 2026

Accepted 25 September 2026

Available online 1 Oktober 2026

Kata Kunci:

Strategi, Kepala Sekolah, Kualitas, Pendidikan

Keywords:

Strategy, Principal, Quality, Education



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Keberhasilan suatu sekolah tergantung kepada strategi kepala sekolah dalam memimpin sekolah tersebut dan kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan harus menggunakan sebuah strategi demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Strategi sekolah merupakan kebijakan-kebijakan yang penting dari sekolah untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah. Strategi yang tepat dapat berdampak pada keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengambil keputusan guna meningkatkan kualitas pendidikan di MA Al-Qamariah Galang, memahami proses pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif. Strategi pengambilan keputusan kepala sekolah di MA Al-Qamariah Galang merupakan upaya sistematis, kolaboratif, dan adaptif untuk menyelesaikan permasalahan serta menetapkan kebijakan yang tepat guna meningkatkan kualitas pendidikan. Prosesnya meliputi identifikasi masalah, penyusunan tim, perumusan alternatif solusi, penetapan dan pelaksanaan keputusan, serta

evaluasi hasil. Keputusan diambil melalui musyawarah dan diskusi dengan guru, melibatkan ide dan masukan dari berbagai pihak agar tercapai kesepakatan bersama. Faktor pendukung keberhasilan strategi ini antara lain kepemimpinan visioner kepala sekolah, kerjasama guru, motivasi siswa, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Sementara faktor penghambat yang muncul berupa keterbatasan dana dan beberapa guru senior yang sulit beradaptasi, namun hambatan tersebut diatasi melalui pendampingan dan kerja sama yang terus-menerus.

ABSTRACT

The success of a school depends on the principal's strategy in leading the school, and as the leader of an educational institution, the principal must implement a strategy to achieve the desired goals. School strategy consists of important policies designed to accomplish the objective of improving and developing the quality of the school. An appropriate strategy can significantly impact the school's success in reaching its goals. This study aims to examine how the principal's strategy in decision-making contributes to improving the quality of education at MA Al-Qamariah Galang, to understand the decision-making process carried out by the principal in efforts to enhance educational quality, and to identify supporting and inhibiting factors that influence the improvement of the school's education quality. The research design used in this study employs a qualitative approach. The principal's decision-making strategy at MA Al-Qamariah Galang is a systematic, collaborative, and adaptive effort to solve problems and establish appropriate policies to improve educational quality. The process involves identifying problems, forming teams, formulating alternative solutions, determining and implementing chosen decisions, and evaluating the outcomes. Decisions are made through deliberation and discussion with teachers, incorporating ideas and input from various stakeholders to reach a consensus. Factors supporting the success of this strategy include the principal's visionary leadership, teacher collaboration, student motivation, and the support of parents and the community. Meanwhile, inhibiting factors include limited funding and some senior teachers who find it difficult to adapt; however, these challenges are addressed through continuous guidance and cooperation

*Corresponding author

E-mail addresses: indahponse256571@gmail.com (Vina Aviona)

1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu hal yang fundamental dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan potensi diri, peningkatan kecerdasan dan keterampilan, serta membentuk insan yang berkepribadian, mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, cerdas serta mempunyai kreatifitas yang mampu bersaing dalam kehidupan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia, yang pada akhirnya melalui pendidikan seseorang mempunyai arah, tujuan, dan makna dalam kehidupan. Pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan hal yang paling penting dalam dunia pendidikan. Harapan setiap warga suatu negara adalah terciptanya pendidikan yang bermutu. Pendidikan juga merupakan suatu pilar yang pertama untuk suatu negara dalam upaya menciptakan masa depan yang lebih baik. Untuk mencapai semua itu, dunia pendidika dan semua elemen yang mendukungnya harus diusahakan semaksimal mungkin mampu mencapai tujuan utama yaitu menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Di tengah persaingan dan kemajuan global pendidikan saat ini, mutu pendidikan merupakan hal yang paling utama mendukung perkembangan suatu sekolah. Mutu pendidikan yang baik hanya bisa terwujud bila suatu sistem pendidikan memiliki pimpinan yang mampu mengelola sumber daya yang ada. Oleh karena itu, dalam rangka mengelola dan membentuk sekolah yang berkualitas ini menuntut kinerja kepala sekolah bersama pengajar-pengajar dan staf lainnya secara optimal, hal ini tidak bisa terlepas dari program kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu kepala sekolah diharapkan mampu menyusun strategi yang akan dilaksanakan dalam mengelola pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah menjadi pemimpin disuatu sekolah harus bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, serta pemeliharaan sarana prasarana. (Gunawan et al., 2021)

Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga kepala sekolah yang professional. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus melakukan tugasnya secara professional agar menghasilkan lulusan yang lebih bermutu. Adapun salah satu cara kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni dengan menjadi pemimpin, manajer, dan administrator. (Siahaan et al., 2023) Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sangat berperan dalam membangun sistem pendidikan yang bermutu di sekolah yang dipimpinnya, sehingga kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai kepala sekolah. Dalam Per Mendiknas No.13 Tahun 2017 menyebutkan kompetensi kepala sekolah sebagai berikut : kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Hal ini menjadi dasar bagi sekolah untuk menentukan seorang pemimpin yang disebut kepala sekolah berdasarkan kompetensi yang sudah ditetapkan, sehingga kepala sekolah dapat membangun sistem pendidikan yang bermutu sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Keberhasilan suatu sekolah tergantung kepada strategi kepala sekolah dalam memimpin sekolah tersebut dan kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan harus menggunakan sebuah strategi demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Strategi yang tepat dapat berdampak pada keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Untuk mendapatkan strategi yang tepat, sekolah memerlukan mengetahui informasi tentang faktor-faktor di sekolah yang dapat mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, sekolah perlu menganalisis faktor-faktor tersebut. Dengan melakukan analisa diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan acuan dalam menyusun strategi sehingga mendapatkan mutu pendidikan yang baik. Dalam menyusun strategi juga terdapat beberapa proses proses yang dilalui, salah satu diantaranya yaitu proses pengambilan keputusan. Jika proses pengambilan keputusan berlangsung baik dan tepat sasaran, maka besar kemungkinan pelaksanaan strategi tersebut juga bisa berjalan dengan baik. (Noprika & Yusro, 2020)

Kepala sekolah juga berperan sebagai penggerak dalam pelaksanaan pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kepala sekolah adalah agen berbagai komponen, salah satu dari unsur tersebut adalah negara. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan dan haluan negara dalam mengupayakan pendidikan paling baik bagi anak-anak sekolah. Kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan disekolah. Konsekuensi dari penerapan peranan kepala sekolah tersebut yaitu kepala sekolah dituntut professional dengan mengedepankan kreatifitas dan mampu mengambil keputusan dengan tepat sesuai dengan perkembangan zaman.

Pengambilan keputusan erat kaitannya dengan kepemimpinan, hal ini berarti pemimpinlah yang memiliki wewenang dalam mengambil keputusan. Keadaan ini menimbulkan kesan kurang teratur dan

otoriter, bila figure kepala sekolah/madrasah tidak profesional maka justru menjadi musibah bagi lembaga pendidikan yang akan mendatangkan berbagai kerugian. Misalnya, penurunan kualitas dan prestasi, cita buruk, respon negatif dari masyarakat, konflik, dan berbagai fenomena kontraproduktif. Idealnya kepala sekolah/madrasah harus lebih tertib, teratur serta melibatkan semua pihak yang terkait sehingga kepemimpinannya mencerminkan kepemimpinan demokratis partisipatif.

Pengambilan keputusan yang efektif diprediksi bahwa individu harus memiliki kemampuan yang berfikir kritis dan mengembangkan dirinya. Berdasarkan penjelasan tersebut, untuk itu kepala sekolah sebagai pemimpin harus memahami teori maupun aplikasi pengambilan keputusan karena pengambilan keputusan merupakan salah satu unsur terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah didalam menjalankan kepemimpinannya harus mampu membuat berbagai keputusan untuk memajukan sekolah. (yusuf tamiang, 2022)

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti di MA Al- Qamariah Galang, mutu pendidikan sebelum diterapkannya strategi pengambilan keputusan yang terstruktur belum mencapai standar yang diharapkan. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, kurang maksimalnya pemanfaatan fasilitas pembelajaran, serta lemahnya pengawasan terhadap proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Faktor lain yang mendukung kondisi ini adalah kurangnya keterlibatan guru dalam kegiatan pengembangan profesional dan terbatasnya koordinasi antara guru dan kepala sekolah.

Dalam upaya memperbaiki kondisi tersebut, kepala sekolah mulai menerapkan strategi pengambilan keputusan berbasis partisipatif. Salah satu bentuk strategi yang diterapkan adalah membangun komunikasi yang intensif antara pihak manajemen sekolah, guru, siswa, dan komite sekolah. Rapat rutin mingguan dilakukan untuk membahas permasalahan akademik dan non-akademik, di mana semua pihak memiliki kesempatan menyampaikan aspirasi.

Kepala sekolah dinilai berhasil menciptakan sistem pengambilan keputusan yang demokratis dan berorientasi pada perbaikan kelanjutan. Namun pada kenyataannya secara praktik banyak problema-problema dan pro dan kontra yang terjadi dalam pengambilan keputusan, tidak sedikit kepala sekolah yang hanya berperan sebagai pimpinan formalitas dalam sebuah sistem alias hanya sekedar sebagai pemegang jabatan struktural sambil menunggu masa purna tugas. Tidak sedikit kepala sekolah ketika dalam pengambilan keputusan tidak berfikir secara mendalam dan terlalu tergesa-gesa dalam mengambil keputusan tanpa melihat konsekuensi dari keputusan yang diambil tersebut. Ada juga kepala sekolah yang dalam mengambil keputusan hanya berdasarkan instuisinya saja, bahkan dalam kenyataannya masih banyak kepala sekolah yang hampir hanya sekai mengunjungi sekolah sehingga kecil kemungkinan dia tidak akan mampu membuat keputusan dengan berkualitas karena ia jarang berada di sekolah, sehingga kurang mengetahui keadaan dari sekolah tersebut. Padahal peranan kepala sekolah merupakan tombak dari keberhasilan mutu pendidikan. Jika kepala sekolah mampu mengambil keputusan dengan cara yang efektif dan efisien maka terciptalah pendidikan yang bermutu.

Pengambilan keputusan yang tepat akan menghasilkan suatu perubahan terhadap sekolah kearah yang lebih baik begitu juga sebaliknya keputusan yang salah akan berdampak buruk pada sekolah. Padahal peranan kepala sekolah merupakan tombak dari keberhasilan mutu pendidikan. Jika kepala sekolah mampu mengambil keputusan dengan cara yang efektif dan efisien maka terciptalah pendidikan yang bermutu. Pengambilan keputusan yang tepat akan menghasilkan suatu perubahan terhadap sekolah kearah yang lebih baik begitu juga sebaliknya keputusan yang salah akan berdampak buruk pada sekolah. Fenomena lain yang sering ditemukan adalah adanya kepala sekolah yang cenderung bersifat otoriter atau sebaliknya, terlalu pasif dalam mengambil keputusan. Hal ini menimbulkan ketidakefektifan dalam pelaksanaan program sekolah dan memengaruhi semangat kerja guru serta motivasi belajar siswa. Di sisi lain, terdapat pula kepala sekolah yang mampu mengambil keputusan secara partisipatif dan berbasis data, yang kemudian berimplikasi positif terhadap pencapaian prestasi akademik dan non-akademik siswa.

Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan adanya keragaman dalam strategi pengambilan keputusan oleh kepala sekolah dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih dalam bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengambil keputusan dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengambil Keputusan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MA Al-Qamariah Galang”**.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. Pada penelitian ini sumber data berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian atau narasumber. Sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui makhluk hidup lain, sehingga data yang didapatkan tidak secara langsung dari narasumber.

3. RESULT AND DISCUSSION

Result

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan Kepala Sekolah, serta guru di MA Al-Qomariyah, dapat disimpulkan bahwa strategi pengambilan keputusan kepala sekolah merupakan langkah penting bahkan wajib dilakukan demi menjaga kelancaran program sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah berperan aktif dalam menyesuaikan kebijakan sekolah dengan dinamika kurikulum yang ditetapkan pemerintah, mulai dari Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, hingga Kurikulum Berbasis Cinta yang merupakan penggabungan keduanya. Strategi ini menunjukkan fleksibilitas dan kesiapan sekolah untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan kebijakan pendidikan nasional.

Implementasi keputusan strategis di MA Al-Qomariyah terbukti membawa perubahan positif yang signifikan. Sebelum adanya keputusan strategis, kondisi pendidikan di sekolah masih biasa saja dengan berbagai keterbatasan, terutama dari segi fasilitas dan metode mengajar. Namun, setelah kepala sekolah mengambil langkah strategis, terjadi peningkatan nyata pada kualitas pembelajaran. Guru menjadi lebih inovatif, siswa lebih aktif dan berprestasi, serta suasana sekolah terasa lebih menyenangkan dan tertata. Hal ini selaras dengan upaya kepala sekolah yang memfokuskan strategi pada perbaikan fasilitas, peningkatan kedisiplinan, pemanfaatan teknologi pembelajaran, pengembangan ekstrakurikuler, serta pemberian pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya.

Dalam proses pengambilan keputusan, kepala sekolah tidak bekerja secara otoriter melainkan partisipatif. Setiap langkah dimulai dari identifikasi masalah atau kebutuhan sekolah, dilanjutkan dengan pengumpulan masukan dari guru, siswa, dan orang tua. Selanjutnya, keputusan dibahas dalam musyawarah/rapat untuk mempertimbangkan berbagai opsi solusi. Keputusan yang diambil kemudian diimplementasikan bersama-sama dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Setelah itu dilakukan pemantauan dan evaluasi guna menilai efektivitas program serta memastikan hasilnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Faktor pendukung keberhasilan strategi pengambilan keputusan ini adalah kepemimpinan visioner dari kepala sekolah, semangat guru yang kompak untuk berinovasi, motivasi siswa yang semakin meningkat, serta dukungan penuh dari orang tua dan masyarakat. Komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua juga menjadi kunci keberhasilan program. Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat yang dihadapi, seperti keterbatasan dana yang membuat beberapa fasilitas belum bisa terpenuhi, serta adanya guru senior yang kurang adaptif terhadap metode pembelajaran baru. Meski begitu, kepala sekolah bersama guru lain terus memberikan pendampingan sehingga hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengambilan keputusan di MA Al-Qomariyah dilaksanakan secara terencana, partisipatif, dan berbasis evaluasi. Keputusan yang diambil tidak hanya menyesuaikan tuntutan kurikulum, tetapi juga diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah secara menyeluruh. Implementasi strategi tersebut mampu meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan, baik dari aspek kedisiplinan, kreativitas guru, prestasi siswa, suasana belajar yang kondusif, maupun hubungan harmonis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengambilan keputusan yang tepat dan melibatkan berbagai pihak merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA Al-Qomariyah.

4. CONCLUSION

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa strategi pengambilan keputusan kepala sekolah beberapa masalah, langkah, mengklasifikasi diantaranya jenis yaitu persoalan, menyiapkan tim, merumuskan alternatif pemecahan masalah, menetapkan dan melaksanakan keputusan alternatif yang dipilih, serta mengevaluasi alternatif. Hal ini sejalan dengan keputusan merupakan aktivitas memecahkan masalah dengan memilih solusi terbaik dari beberapa alternatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kolaborasi dan Musyawarah: Keputusan dibuat melalui musyawarah dan diskusi dengan guru-guru. Keterlibatan ini bertujuan untuk mengumpulkan ide dan masukan, sehingga keputusan yang diambil didasarkan pada kesepakatan bersama demi kelancaran proses belajar mengajar. Faktor pendukung keberhasilan strategi pengambilan keputusan ini adalah kepemimpinan visioner dari kepala sekolah, semangat guru yang kompak untuk berinovasi, motivasi siswa yang semakin meningkat, serta dukungan penuh dari orang tua dan masyarakat. Komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua juga menjadi kunci keberhasilan program. Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat yang dihadapi, seperti keterbatasan dana yang membuat beberapa fasilitas belum bisa terpenuhi, serta adanya guru senior yang kurang adaptif terhadap metode pembelajaran baru. Meski begitu, kepala sekolah bersama guru lain terus memberikan pendampingan sehingga hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap.

5. REFERENCES

- Amalia, R., & Firmadhani, C. (2022). *Teknik Pengambilan Keputusan*. cv. rtujuh media perinting.
- Aprilian, L. V, & Saputra, M. H. K. (2020). *Belajar cepat metode SAW*. Kreatif. <https://books.google.co.id/books?id=SXvtDwAAQBAI>
- Arbani, Erawadi, & Hasibuan, Z. E. (2023). *Peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal*. 7(2), 10066–10072. <http://etd.uinsyahada.ac.id/8900/%0Ahttp://etd.uinsyahada.ac.id/8900/1/2050100033.pdf>
- Febriana, E. A. (2025). *MANAJEMEN DAN STRATEGI PENGAMBILAN KEPUTUSAN ORGANISASI*. Penerbit Widina. <https://books.google.co.id/books?id=UJQ EQAAQBAI>
- Febriansah, R. E., & Meiliza, D. R. (2020). *Teori Pengambilan Keputusan*. UMSIDA Press.
- Fiandi, A., & Sesmiarni, Z. (2023). Implementasi Standar Mutu Dan Sasaran Mutu Pada Lembaga Pendidikan. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 4(1), 34–40. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v4i1.4431>
- Gunawan, G, Fitria, H, Fitriani, & Y. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(80), 240–248. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1301>
- Gunawan, P. W., Firdaus, A., Irmawati, I., Sepriano, S., Arifin, N. Y., Surianto, D. F., Suryani, S., Hermawan, E., Sa'dianoor, S., & Yanuarsyah, I. (2023). *SISTEM PENGAMBIL KEPUTUSAN : Teori dan Studi Kasus dengan Berbagai Metode SPK Populer*. PT. Green Pustaka Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=OuJoEAAAQBAI>
- Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 154–161. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.70>
- Maharani, A. F., Fawaz, D. M., Y, R. L. B., Kusumasari, I. R., & Hidayat, R. (2024). *Analisis Model Pengambilan Keputusan : Pendekatan Rasional dan Normatif*. 2(2), 1–8.
- Musfah, J. (2023). *Manajemen Mutu Pendidikan: Teori Dan Kebijakan*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=fxbZEEAAQBAI>
- Muslim, B., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(1), 149–158. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5586>
- Muttaqin, K. (2025). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Munawaroh. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPS)*, 3(4), 307–311. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v3i4.701>
- Nasution, W. R. (2022). *Konsepsi Manajemen, Mananajemen Mutu dan Manajemen Mutu Pedidikan*. 2(1), 26–34.60

- Noprika, M., & Yusro, N. (2020). *P-issn: 2716-098x, e-issn: 2716-0971*. 2(2), 224–243. Pasolong, D. H. (2023). Teori Pengambilan Keputusan. In *Penerbit Alfabeta, Bandung* (x).
- Pebrianti, T., Samsuddin, H., Kusumastuti, Y., Hatma, R., Permatasari, A. H., Liana, W., Widyatmoko, W., Suhardi, D., Gaspersz, V., & Efitra, E. (2024). *Buku Ajar Teori Pengambilan Keputusan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=N9sKEQAAQBAJ>
- Rifa'i, M. (2020). *Pengambilan Keputusan* (Edisi Pert). Kencana.
- Siahaan, A., Fitri, A., Harahap, F. A., Hidayatullah, T. Y., & Akmalia, R. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Al-Anwar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3689–3695. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11600> Siregar, J. S. (2025). *PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN: Strategi, Praktik, dan Kepemimpinan* Etis. Goresan Pena. <https://books.google.co.id/books?id=FqJOEQAAQBAJ>
- Siswopranoto, M. F. (2022). Standar Mutu Pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17–29 <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Kedua). Alfabeta.
- Syaekhu, A., & Suprianto. (2021). *TEORI PENGAMBILAN KEPUTUSAN*. Zahir Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=T95BEAAAQBAJ>
- Vienty, O., & Ajepri, F. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(September), h. 131.
- yusuf tamiang. (2022). 389-Article Text-1289-1-10-20220115. *Journal of Education and Social Analysis*, 3(pemngambilan keputusan dan peningkatan mutu pendidikan 2 medan), 1–10.